**Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

|  |
| --- |
| **Gadriaman** Unviersitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia |

|  |  |
| --- | --- |
|  | ***Abstract*** |
| **\*Corresponding Author:** gadriaman13@gmail.com**Article History:**Received 2023-11-19Revised 2024-01-27Accepted 2024-02-07**Keywords:***Principal supervision, teacher performance, teacher professionalism* | *Education basically aims to humanize humans. Teachers have a major role in achieving the expected educational goals. One effort that can be made by school principals is through supervision activities which aim to improve teacher performance in the learning process. This research aims to see the effect of principal supervision on teacher performance. This research is correlational research with a quantitative type of research. The population in this study was all SMPN teachers in Tasikmalaya City, Padang, totaling 54 people. Because the population was less than 100, the entire population was used as a research sample so this research is known as spatial sampling. The instruments used consisted of supervision and teacher performance questionnaires. This research was carried out during October 2023. Based on the results of the research, it shows that academic supervision is one of the ways that school principals can carry out in the context of coaching and mentoring teachers to improve teacher quality. The results of the significance test show that there is a positive influence of principal supervision on the performance of junior high school teachers. The results of this research can be used as a means for schools to carry out routine and ongoing academic supervision to control the quality of teachers in the learning process.* |
|  |  |
|  | **Abstrak** |
| **Kata Kunci:** Supervisi kepala sekolah, kinerja guru, profesionalis guru | Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memanusiakan manusia. Guru memiliki peran utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah melalui kegiatan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMPN yang ada di Kota Tasikmalaya Padangyang berjumlah 54 orang. Karena jumlah populasi kurang dair 100 maka semua populasi dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini dikenal dengan tatal sampling. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket supervisi dan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2023. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervise akademik merpakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan dan pendampingan guru untuk emningkatkan kualitas guru. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama. Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana bagi sekolah agar supervise akademik dilakukan rutin dan berkelanjutan untuk mengontrol kualitas guru dalam proses pembelajaran. |

# PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sara yang dapat dilakukan oleh seseoran untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik (Arifian, 2019; Sukardi, 2017; Tilaar, 2004). Pendidikan formal didapat melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Opini masyarakat terhadap pendidikan menyatakan kecenderungan bahwa buruknya mutu pendidikan disebabkan oleh faktor-faktor struktural, material, finansial, dan faktor-faktor kasat mata (*tangible factors*) saja. Lebih-lebih, pemerintah sering membuat kebijakan peningkatan mutu pendidikan cenderung memprioritaskan kepada pemberian bantuan sarana prasarana, dan dana, disertai peraturan dan perundangan yang kaku.

Jika kita cermati, semua bentuk bantuan tersebut nampaknya belum mampu meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu, Karena sekolah tidak hanya membutuhkan ketersediaan input material saja, namun segenap tenaga kependidikan di dalamnya juga membutuhkan iklim kerja yang kondusif, memberikan rasa aman, kehangatan, dan penghargaan. Depdiknas (2000) juga telah menggariskan bahwa mutu pendidikan dapat mencakup mutu akademik dan nonakademik. Pendayagunaan infrastruktur untuk peningkatan kinerja sekolah masih memerlukan banyak dukungan dari faktor sosio-eko-kultur lokal. Oleh karena itu, kepedulian para kepala sekolah untuk mengembangkan budaya sekolah harus dipikirkan secara serius, sistematik, dan bertujuan. James Spradley pernah mengingatkan: *“School is a cultural community”* (sekolah merupakan komunitas budaya).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Fitrah, 2017; Muspawi, Setiyadi, & Gunawan, 2020; Novianty, 2012; Rahim, Ilyas, & Azis, 2019). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007, tentang Kompetensi Kepala Sekolah yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial, di samping itu kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Di dalam kompetensi guru komponen kompetensi professional menyatakan guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dampak positif era globalisasi yang ditandai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi yang dapat membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan demikian setiap individu dituntut harus mampu mengatasi persoalan-persoalan sekarang dan di masa yang akan datang. Kecakapan hidup *(life skill)* yang dimiliki guru, siswa, baik itu ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi, bahasa, seni, olah raga, serta keterampilan lainnya harus mampu bersaing di pasar bebas.

Dampak negatif dari era globalisasi cukup memprihatikan terutama untuk generasi muda termasuk peserta didik. Hal ini mengakibatkan kurangnya melaksanakan norma agama, kurang semangat, kurang kreatif, tidak mau bekerja keras, konsumtif, dan lain sebagainya, sehingga karakter bangsa yang dimilikinya dan hasil pendidikannya pun kurang memuaskan. Tuntutan globalisasi guru dan Tata Administrasi Sekolah (TAS) harus mampu berbahasa Inggris dan mampu mengaplikasi teknologi, informasi, dan komunikasi. Kemapuan guru pada umumnya sangat kurang sekali dalam bahasa Inggris serta teknologi, informasi, dan komunikasi, juga mutu pendidikan di salah satu SMP di Kota Tasikmalaya pada umumnya belum menghasilkan pelayanan dan produk yang menggembirakan pelanggan, sehingga perlu untuk ditata kembali dengan berbagai aspek yang berdasarkan musyawarah dan komitmen tinggi untuk pelaksanaannya.

Berdasarkan obsevasi dari 54 guru, dan 12 orang Tata Administrasi Sekolah (TAS) hanya 6 orang (9 %) yang berani mulai berbicara bahasa Inggris, itu juga guru bahasa Inggris, berarti di luar guru bahasa Inggris adalah 0 %. Untuk teknologi, infomasi, dan komunikasi (TIK) dari 54 guru dan TAS 12 orang yang mampu mengoperasionalkan komputer baru 21 orang (32 %). Di sekolah tersebut, bahwa hanya sebagian kecil guru yang memiliki kemampuan menyusun Silabus dan RPP yang berkarakter untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan, akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak berorientasi pada peserta didik, sehingga pembelajaran membosankan dan tidak menarik serta tidak menyenangkan. Guru pun hanya mengelola pembelajaran dengan media-media tradisional serta metode ceramah. Akibatnya hasil pembelajaran pun menjadi tidak tercapai secara optimal. Untuk itu kemampuan guru harus ditingkatkan dengan menguasasi teknik dan metoda pembelajaran, baik untuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kinerja melibatkan berbagai macamsumber sehingga menjadi kinerja yang optimal. Sumber-sumber yang menyebabkan kinerja menjadi optimal menurut Sedarmayanti adalah individu, organisasi dan lingkungan eksternal. Masalah individu atau internal berupa kelemahan intelektual, kelemahan psikologis, kelemahan fisik, motivasi, faktor personalitas, keuangan, preparasi jabatan, dan orientasi nilai. Masalah organisasi berupa sistem, peranan kelompok, kepemimpinan, perilaku pengawas, iklim organisasi. Masalah eksternal berupa keluarga, kondisi ekonomi, kondisi politik, kondisi hukum, nilai sosial, pasaran kerja, perubahan teknologi dan perserikatan (Hardono, Haryono, & Yusuf, 2017). Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja berkaitan dengan hasil kerja, prestasi kerja, pencapaian target yang telah ditentukan, secara kuantitas maupun kualitas baik yang dilakukan secara individu maupun organisasi (Afriyanli & Sabandi, 2020; Hapizoh, Harapan, & Destiniar, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran adalah melalui kegiatan supervisi kelas. Supervisi merupakan tugas dari kepala sekolah sebagai menejer. Untuk menghadapi perubahan dan perbaikan kualitas pendidikan secara terus menerus, diperlukan adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai tolok ukur sejauh mana keberhasilan sekolah dalam menghadapi perubahan tersebut. Supervisi pada hakikatnya adalah melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan disekolah dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (pimpinan) terhadap bawahan yang sifatnya lebih umum dan manusiawi (Ardana & Hendra Divayana, 2020; Muchlison, 2022; Wahyudi, Thomas, & Setiyani, 2019). Sebagai seorang supervisor kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan kemampuan guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Untuk kepala sekolah harus melakukan supervisi dengan baik berdasarkan prinsip dan teknik yang benar (Moulina, 2022; Raberi, Fitria, & Fitriani, 2020; Zuldesiah, Gistituati, & Sabandi, 2021). Melalui penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh supervise kepala sekolah yang dilakukan kepada guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMPN yang ada di Kota Tasikmalaya Padangyang berjumlah 54 orang. Karena jumlah populasi kurang dair 100 maka semua populasi dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini dikenal dengan *tatal sampling*..Instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang dirumuskan berdasarkan model Skala Likert dengan lima alternatif jawaban dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan teknik Regresi Linear Sederhana, jika memnuhiki kriteria uji prasayarat. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2023. Selain instrument angket yang diberikan kepada guru setelah supervise dilakukan juga dilakukan wawancara terhadap 3 orang guru yang mewakili bidang studi.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah. Penelitian dilaksanakan pada 54 orang guru yang di sekolah menengah pertama di kota Tasimalaya. Hasil statistika deskriptif mengenai kedua variabel disajikan di tabel 1.

Terlihat bahwa rata-rata hasil supervise menunjukkan bahwa skor rata-rata 25,5741 dan kinerja guru 25,5185 dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada masing-masing guru. Hasil tersebut berada pada kategori cukup jika menggunakan persentase yang sudah ditentukan. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja guru masih perlu ditingkatkan khsusnya pada aspek professional dan pedagogic guru.

Tabel 1. Statistika Deskriptif Data Supervisi dan Kinerja Guru

|  | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Supervisi | 54 | 15.00 | 20.00 | 35.00 | 1381.00 | 25.5741 | 2.41952 |
| Kinerja\_Guru | 54 | 15.00 | 19.00 | 34.00 | 1378.00 | 25.5185 | 2.15611 |
| Valid N (listwise) | 54 |  |  |  |  |  |  |

Kemudian langkah selanjutnya adalah uji normalitas data. Hasilnya disajikan di tabel 2.

Tabel 2 Uji Normalitas Data

|  | Kolmogorov-Smirnova | Kesimpulan |
| --- | --- | --- |
|  | Statistic | df | Sig. |
| Supervisi | .200 | 54 | .120 | Berdistribusi Normal |
| Kinerja\_Guru | .143 | 54 | .078 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan hasil tersebut bahwa uji asumsi klasik terpenuhi yaitu data berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi untuk dilakukan regresi linier. Hasil dari uji regresi linier disajikan di tabel 3.

Tabel 3 Uji Signifikansi

|  | Nilai | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| Koefesien Korelasi | 0,738 | Tingkat Hubungan Tinggi |
| Koefesie Determinasi | 0.545 | Artinya 54,5% Kinerja guru dipengaruhi oleh Supervisi Akademik |
| Persamaan Regresi | Y=7,758+0,694X | Setiap supervise akademin naik satu satuan diikuti kinerja guru naik sebesar 0,694 |
| Nilai Signifikansi | 0,000 | Terdapat Pengaruh Signifikan Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru |

Berdasarkan hasil tersebut memberikan gambaran bahwa koefisien korelasi pada kategori tinggi dengan koefesien determinasi adalah 0,545 dengan demikian bahwa dapat disimpulkan supervisi kepala sekolah berpengaruh positif sebesar 54,5% terhadap kinerja kepala sekolah dan sisanya ditentukan oleh faktor lain diluar dari supervisi akademik, misalnya disiplin guru dan yang lainnya. Kemudian persamaan regresi terlihat bahwa setiap kali supervisi naik satu satuan maka variabel kinerja akan naik sebesar 0,694 satuan. Ini menunjukkan hal yang positif bahwa supervisi mempengaruhi terhadap kinerja guru. Kemudian dilihat dari nilai signifikansi nilai signfikansi adalah 0,000 kurang dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Supervisi akademik bisa menjadi sara dalam bentuk pengawasan sekaligus pendampingan dalam hal ini guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai pendapat *Therefore, nature of academic supervision responsibility required from the vice-principals is to focus on the process of overseeing what the teachers teach, the medium of teaching, how the teaching is done and giving solutions to challenges. The processes encompasses spending quite number of hours/periods on teachers’ content of instruction, usage of teaching materials and demonstrate the expected practices that will improve academic achievement of students in examinations. This is because the most significant criteria or factor directly influencing the quality of the education a child receives is the quality of his teacher* (Adewale, 2014)*.* Kemudian didukung oleh pendapat *Principals as supervising implementers have to be able to guide teachers efficiently, who can instill trust, stimulate and guide professional research, cooperative efforts that can demonstrate their ability to help teachers in solving problems they face and be able to conduct studies and professional developments in order to improve teaching quality and learning quality* (Rahabav, 2016; Suriansyah & Effendi, 2019; Winarno, Fitria, & Fitriani, 2021)*.*

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyimpulkan Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Sanga Desa, artinya semakin baik kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai peminpin maka semakin baik pula kinerja guru. Peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Sanga Desa, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat peran komite sekolah dalam melakukan perencanan, pelaksanaan dan pengawasan maka makin baik juga kinerja guru. Supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Sanga Desa, hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan hubungan yang baik kepala sekolah dan komite sekolah dalam melaksanakan dan mengawasi kegiatan pendidikan di sekolah akan meningkatkan kinerja guru (Raberi et al., 2020).

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervise akademik merpakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan dan pendampingan guru untuk emningkatkan kualitas guru. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama. Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana bagi sekolah agar supervise akademik dilakukan rutin dan berkelanjutan untuk mengontrol kualitas guru dalam proses pembelajaran.

# DAFTAR PUSTAKA

Adewale, O. S. (2014). Effective Academic Supervision by the Vice-Principals. *Journal of Education and Human Development*, *3*(2), 607–617.

Afriyanli, H. K., & Sabandi, A. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *5*(1), 51. https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3520

Ardana, P., & Hendra Divayana, D. G. (2020). Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, *11*(1), 44–55. https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3349

Arifian, F. D. (2019). Peran lembaga pencetak tenaga kependidikan (LPTK) dalam mempersiapkan generasi emas bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, *11*(1), 26–38.

Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *3*(1), 31–42.

Hapizoh, H., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *5*(2), 168. https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764

Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management Journal*, *6*(1), 26–33. Retrieved from http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman

Moulina, D. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, *2*(3), 181–184. https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.303

Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, *2*(1), 1–10. Retrieved from https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp/article/view/257%0Ahttps://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp/article/download/257/186

Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(1), 95–103.

Novianty, D. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengetahuan Manajemen, Efektivfitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish.

Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, *1*(1), 11–20. https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123

Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*, *7*(9), 47–55.

Rahim, Ilyas, G. B., & Azis, M. (2019). Pengaruh kompetensi profesional, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau. *YUME : Journal of Management*, *2*(1), 1–18.

Sukardi, R. (2017). Pendidikan nilai; Mengatasi degradasi moral keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* (Vol. 1, pp. 305–312).

Suriansyah, A., & Effendi, R. (2019). Effect of Academic Supervision and School Culture on Teacher’s Teaching Quality in Public Islamic Senior High School Banjarmasin. *Journal of K6, Education, and Management*, *2*(2), 126–132. https://doi.org/10.11594/jk6em.02.02.07

Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme : tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wahyudi, A., Thomas, P., & Setiyani, R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, *1*(2), 1–8.

Winarno, J., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). The role of principal academic supervision in improving the professionalism of teachers of state junior high schools. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *6*(2), 478–481.

Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 663–671. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791